

Edisi 6 Januari 2006

WARTA

Advent

On-line

Apakah

RESOLUSI Anda
Tahun Ini?

Tantangan & Harapan
di Tahun **2006**

Pembaca WAO yang budiman,

Salam Sejahtera dan Selamat Tahun Baru 2006.

Puji dan syukur kepada Tuhan atas kasih dan perlindungan-Nya kepada kita, sehingga di awal tahun 2006 ini kita kembali diberi kesempatan dapat bertemu dalam WAO edisi 6 Januari 2006. Beberapa kejadian yang memilukan di awal tahun ini patut menjadi renungan kita bersama dan mari kita tetap doakan saudara-saudara kita yang dilanda bencana dan musibah. Adalah harapan kami agar dalam edisi-edisi mendatang WAO akan semakin baik dan melalui pekabaran media ini akan banyak jiwa-jiwa yang rindu akan kebenaran-Nya.

Renungan minggu ini adalah renungan awal tahun 2006 yang ditulis oleh Sdr. Osvald Taroreh, tentang Resolusi untuk memulai tahun ini yang sepatutnya kita pikirkan baik-baik serta strategi untuk mengusahakannya menjadi satu keberhasilan. Lebih lanjut dalam firman Tuhan dikatakan: "Serahkan hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak." Begitu juga dengan komentar editorial secara global mengulas tentang tantangan dan harapan yang hendak kita gapai di tahun 2006 ini. Apa yang belum kita capai bagi Tuhan tidak ada yang mustahil. Anda tidak perlu ragu melangkah ke depan kecuali Anda melupakan tuntunan Tuhan di waktu yang silam. Beberapa artikel dan berita lain dapat Anda ikuti lanjutannya yang kami yakin tentu akan dapat menambah wawasan iman dan kerohanian kita.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Kiranya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO edisi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

– *Tim Redaksi WAO*

GAMBAR SAMPUL

1 Kehidupan Umat Kristiani Didasarkan Atas Kasih Kristus. Mari Kita Sambut Tahun 2006 Dengan Semangat Persatuan dan Saling Mengasihi Antar Sesama Umat Beragama!

RENUNGAN

5 Apakah Resolusi Anda Tahun Ini?

EDITORIAL

7 Tantangan & Harapan di Tahun 2006

DARI REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

18 Terjemahan RN dan BC

21 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

KOLOM PEMBACA

3 Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

14 Life Strategies

16 Terang Datang ke Perancis Oleh Sally Pierson Dillon

PENDALAMAN ALKITAB

8 Pelajaran-1: Pancasila Filsafat Hidup

KESAKSIAN

20 Stand Still

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoogle.com

Redaksi yang Terhormat

Selamat Tahun baru 2006, satu tahun lagi lebih dekat dengan kedatangan Yesus. Salam Iman buat saudara saudara seiman

Maranatha!

– DOUGLAS SEPANG
AIIAS, Philippines

Dear Redaksi WAO,

Saya ingin bertanya sehubungan dengan Topik Baru yang ditulis oleh Pdt. H.S.P. Silitonga:

- 1.. Bagaimana kami sebagai orang muda dapat bertumbuh di dalam Kristus jika di dalam gereja tidak sering diperhatikan oleh para orang tua?
- 2.. Apakah benar hal ini adalah salah satu kelemahan umum banyak gereja Advent yang tidak dapat mempertahankan jiwa-jiwa di dalam gereja? Dan membuat sebagian kita sebagai orang Advent tidak dapat bertumbuh di dalam Kristus?

Thanks and God Bless You,
Jeremia Raymond
Jemaat Agape 2 Balikpapan

Sdr. Jeremia Raymond
Yang Dikasihi Allah:

Ada satu sebutan yang pernah dinyatakan bahwa ORANG MUDA ADALAH BUNGA BANGSA. Kelompok ini perlu diperhatikan secara seksama dengan TUNTUNAN ROH KUDUS AGAR DAPAT DIUBAHKAN MENJADI SEPerti KRISTUS MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH. Ketua Gereja Masehi

Advent Hari Ke-7 Se-dunia, Pdt. Jan Paulsen menyatakan di hadapan seluruh utusan rapat akbar di St. Louis bulan Juli 2005 yang lalu pada saat mengarahkan PELAYANAN TERHADAP ORANG MUDA,

Paulsen menegaskan: HAI PARA ORANG TUA! BIMBINGLAH ORANG-ORANG MUDA DI JEMAAT ANDA DI DALAM TUHAN. BAHKAN ANDA HARUS BERPIKIR TIGA KALI BILAMANA ANDA MAU MENKRIK PEKERJAAN YANG ORANG MUDA LAKUKAN. Itulah sebabnya di dalam Jemaat kita ada pelayanan yang dikenal dengan PELAYANAN ORANG MUDA. Raja Salomo sebagai orang yang bijaksana menulis dengan ilham Roh Allah:

DIDIKLAH ORANG MUDA MENURUT JALAN YANG PATUT BAGINYA, MAKA PADA MASA TUANYA PUN IA TIDAK AKAN MENYIMPANG DARI PADA JALAN ITU (Amsal 22:6).

Selanjutnya, Rasul Paulus menulis: HAI ORANG TUA! JANGANLAH BERTINDAK SALAH TERHADAP ANAK-ANAKMU SEHINGGA MEREKA MENJADI MARAH. SEBALIKNYA, DIDIKLAH MEREKA DENGAN TATA TERTIB DI DALAM NASIHAT TUHAN--Efesus 6:4, Alkitab PB TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA SEDERHANA.

Selanjutnya,

Paulus juga menulis: HAI ORANG TUA! JANGANLAH KALIAN MENYAKITI HATI ANAK-ANAKMU SEHINGGA MEREKA MENJADI PUTUS ASA--Kolose 3:21, Alkitab PB TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA SEDERHANA.

Sebagai nasehat khusus bagi orang muda, BACALAH PERIBAHASA ALKITABIAH DI BUKU AMSAL DAN BUKU FILSAFAT DI KITAB PENGKHOTBAH. Karena Rasul Paulus menasehatkan via Timotius yang masih muda di 1 Timotius 4:12-13 sebagai berikut: JANGAN BIARKAN SIAPA PUN MENGANGGAPMU TIDAK BERARTI. SEBALIKNYA ENKAU HARUS MENJADI CONTOH BAGI ORANG-ORANG MUDA YANG SUDAH PERCAYA PADA YESUS KRISTUS, DALAM HAL BERKATA-KATA, DALAM BERTINDAK-LAKU, DALAM MEMPELAJARI KITAB SUCI. SALOM DAN MARANATA. HALELUYA. AMIN.

Pelajaran-pelajaran selanjutnya, secara prinsip akan memberi arahan Alkitabiah bagaimana SEMUA UMAT ALLAH PATUT BERTUMBUH DI DALAM KRISTUS SEHINGGA DAPAT BERUBAH MENJADI SEPERTI KRISTUS DENGAN TUNTUNAN ROH KUDUS.

SALAM HORMAT DALAM KASIH YESUS.

Saudaramu,
– **PDT. HOTMA S.P. SILITONGA**

Dear Redaksi WAO,

Pertama-tama saya mengucapkan banyak terima kasih atas kontribusi Tim Redaksi WAO yang luar biasa dalam menyiapkan serta mendistribusikan artikel yang sangat bermanfaat bagi semua pembaca WAO yang tersebar di bawah kolong langit ini. Keep your excellent effort up in spreading the Good News. To God be the glory.

Tolong sampaikan ucapan terima kasih saya buat Pdt. Dr. B. Soemarna atas Renungannya yang singkat, sederhana tetapi sangat bermanfaat bagi kerohanian pembaca. Semoga di tahun 2006, tidak ada lagi SAPINYA TUHAN yang mati atau kena *mad cow*, tetapi justru yang harus selalu mati adalah SAPINYA SAYA/KITA.

Kami juga ingin mengucapkan "**Selamat Hari Sabat & Selamat Tahun Baru 2006**" buat Tim Redaksi WAO dan semua pembaca WAO, teristimewa kepada Sdr/i yang berasal dari daerah Filipina Selatan (Sangihe Talaud). Somahe Kai Kehage, Sansiote Sampate-pate.

Salam Maranata,
YOXAN RAOLIKA & KELUARGA
JEMAAT TIMIKA - PAPUA

EDISI MINGGU LALU



Bila Anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan atas beberapa topik yang dimuat di WAO, silahkan kirim email ke redaksi@wartaadvent.org kami akan menyampaikan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh kontributor WAO.

-Redaksi

Para pembaca WAO yang kekasih,

Kita patut bersyukur kepada Tuhan atas hamba-hamba-Nya yang mendedikasikan diri untuk pendalaman akan firman-Nya.

Bpk. Pdt. Dr. H.S.P. Silitonga telah mempersiapkan sebuah serial pendalaman Alkitab untuk WAO selama tahun 2006 ini sesuai dengan tema GC di Saint Louis yaitu DIUBAHKAN DI DALAM KRISTUS OLEH KUASA ROH KUDUS. Yang dihubungkan dengan Dasar Kepercayaan Baru, No. 11, yang disahkan di GC St Louis yaitu TENTANG BERTUMBUH DI DALAM KRISTUS.

Pada edisi terakhir tahun 2005 lalu kami telah sajikan pengantar umum dari tulisan tersebut. Kiranya bermanfaat bagi seluruh umat Tuhan, pembaca WAO. .

*Salam,
Redaksi WAO*

Apakah **Resolusi** Anda Tahun Ini?

- Oleh Osvald Taroreh -

Setiap awal tahun pastinya semua orang memiliki semangat yang baru untuk memulainya, walaupun pekerjaan kita masing-masing mungkin merupakan kelanjutan dari tahun yang silam, akan tetapi, berada di tahun baru sedikit menjadikan hal itu berbeda. Mengapa? Karena kita merasa sudah berada di waktu yang baru di mana semuanya seharusnya berbeda.

Berbeda. Satu kata inilah yang mungkin sering dilupakan orang pada setiap kali memulai tahun yang baru. Seharusnya apa yang merupakan kegagalan di tahun yang lalu tidak diulangi di tahun baru sehingga membuat hidup kita berbeda. Perbedaan apakah yang penting kita lakukan? Tentu saja hidup yang berbeda menuju hal yang lebih positif—dalam hal kerohanian—dan yang lebih mendekatkan diri kita kepada Tuhan.

Ada satu hal yang dilakukan banyak orang dan mungkin termasuk anda juga di setiap penghujung tahun, yaitu mengambil secarik kertas dan mencoba menuliskan apa tujuan yang ingin dicapai di tahun mendatang. Kebanyakan dari kita mungkin akan mendaftarkan berbagai hal dalam daftar tersebut. Misalnya saja, anda menjadwalkan untuk memperoleh kendaraan baru yang lebih mutakhir pada akhir kuartal pertama, kenaikan jabatan di kuartal III atau mengadakan rekreasi bersama keluarga ke luar negeri pada saat liburan.



Tidaklah salah jika anda memiliki daftar

dengan tujuan yang akan dicapai dalam kertas yang berlembar-lembar jumlahnya, hal ini menunjukkan bahwa anda adalah orang yang memiliki rencana, visi serta tujuan hidup. Tinggal bagaimana anda memformulasikan langkah-langkah yang harus dijalankan untuk mencapainya, dan tentu saja hal itu tidak mudah. Tapi, itulah tantangan hidup yang harus dijalani...

Mungkin kedengaran aneh bagi anda yang sudah biasa dengan hal ini, tapi pada awal tahun lalu saya berencana untuk mengganti handphone yang sudah uzur dengan jenis *polyphonic* dan *colored*. Selain itu saya juga menginginkan sebuah laptop sehingga tidak perlu menggunakan flash disk untuk memindahkan files dari computer di kantor ke rumah. Pada akhir tahun lalu, saya merasa berhasil mencapainya karena sekarang handphone sudah di "*upgrade*", dengan tas ransel juga berisi laptop serta tambahan "bonus" sebuah digital camera ultra zoom yang telah diidam-idamkan sejak lama... *What a great year, digitally me!*

Namun demikian, sadarkah anda bahwa mungkin hanya sedikit atau tidak sama sekali dari daftar tujuan yang ingin dicapai di tahun mendatang—atau biasanya disebut orang sebagai "resolusi"—berisi *goals* yang bersifat rohani? Ingatlah, nasihat Yesus dalam Matius 6:33, "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." Demikian juga dengan pembuatan tujuan tahunan kita, dahulukanlah rancangan rohani kita setelah itu baru kita membuat daftar hal yang ingin kita capai secara jasmani.

Para pakar menilai bahwa tidak tercapainya hal-hal yang kita targetkan untuk diraih karena tidak adanya persiapan untuk memperolehnya. Untuk itulah, sebelum memulai tahun ini dengan resolusi yang akan dibuat, hendaknya kita memikirkan cara dan strategi untuk mengusahakannya. Biasanya dalam pembuatan budget tahunan sebuah organisasi para pemimpin merefleksikan kelima hal yang tergabung dalam "SMART" yaitu specific (tertentu), measurable (terukur), achievable (dapat dicapai), realistic (masuk akal) dan time bound (jangka waktu). Secara umum dapat disimpulkan bahwa resolusi tahunan kita hendaknya sesuatu hal yang masuk akal dan bisa diawasi pelaksanaannya dalam tenggang waktu tertentu.

Nah, sekarang anda bisa memulainya dengan tujuan-tujuan rohani pribadi anda untuk sepanjang tahun!

Dr. Jan Paulsen, Ketua Gereja Advent Sedunia, dalam pesan tahun baru 2006 mengatakan bahwa "pada saat kita memasuki tahun baru, penginjilan dalam bentuk apa saja yang paling dimungkinkan hendaknya ditempatkan sebagai agenda tertinggi oleh umat Allah." Pandangan ini tentunya bukan sekedar mengingatkan bagaimana kita mengatur penginjilan ke luar, tapi juga ke dalam, dengan artian untuk menjaga kerohanian kita masing-masing.

Bagaimana dengan menempatkan "berusaha untuk datang tepat waktu ke gereja setiap hari Sabat" di urutan paling atas? Disusul kemudian dengan "belajar Sekolah Sabat setiap hari" dan "meluangkan waktu dengan keluarga untuk mempelajari -



Osvald, Shienta, Patrick Taroreh
*MENIKAH DENGAN SHIENTA MANGALA DENGAN SEORANG PUTRA,
PATRICK TIMOTHY (3 TAHUN).
TAHUN INI MELAYANI SEBAGAI ANGGOTA DIAKON
DI JEMAAT TAMAN HARAPAN, JAKARTA*

renungan harian". Hal-hal tersebut mungkin saja dianggap sebagian orang sepele karena tidak ada masalah untuk melakukannya, tapi barangkali tidak untuk beberapa orang yang lain.

Jika anda ingin mengembangkan lebih luas lagi, mungkin bisa dipikirkan orang-orang yang berada di sekeliling kita. Bisakah anda mulai "meluangkan waktu untuk mendoakan mereka"? Yakobus 5:16, "Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya." Bukan hanya saat mereka sakit atau berada dalam kesulitan saja, tapi dalam setiap saat anda bisa memasukkan mereka dalam doa harian kita. Tentunya hal ini akan membawa banyak berkat, tidak saja kepada yang didoakan tapi untuk kita juga.

Apabila anda merasa bahwa target capaian resolusi tahunan anda terlalu berat untuk dicapai, ingatlah, bahwa anda tidak dapat memperolehnya dengan usaha anda sendiri. Sebab "Tuhan mengetahui rancangan-rancangan manusia; sesungguhnya semuanya sia-sia belaka" (Mazmur 94:11). Itulah rancangan manusia.

Kunci terakhir agar segala resolusi anda dapat tercapai pada sepanjang tahun ini adalah dengan menyerahkan segala sesuatunya kepada Tuhan. Raja Daud dalam Mazmur 37:5 menulis, "Serahkan hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak." Sejalan dengan itu, Raja Salomo lebih lanjut mengatakan, "Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN, maka terlaksanalah segala rencanamu" (Amsal 16:3). Dan yakinlah, bahwa Ia tidak menghendaki sesuatu yang buruk atas diri umat-umat-Nya melainkan hal-hal yang baik, demi "hari depan yang penuh harapan" (Yeremia 29:11).

Selamat Tahun Baru, semoga seluruh pengharapan dan cita-cita anda sepanjang tahun ini dapat tercapai.

Selamat Sabat! Kiranya **Tuhan** memberkati.

"Tantangan & Harapan di Tahun 2006"

"Hi problem, I have a big God!"

ini lebih berhubungan dengan bertahan untuk hidup. Saat bencana datang, kesiapan setiap orang, kaya dan miskin, tua dan muda, orang tua dan anak-anak, sehat dan sakit, pintar dan bodoh, berbeda.

Lalu pertanyaan timbul. Bagaimanakah seharusnya kita melihat perjalanan waktu untuk dihubungkan dengan apakah seseorang seharusnya berbahagia, bersyukur atau tidak? Orang tentu akan mengatakan bahwa hal ini dapat menimbulkan debat berkepanjangan karena setiap orang mempunyai harapan yang berbeda. Tetapi justru itulah yang membuat kita tidak perlu berdebat apalagi menghakimi. Pertanyaan di atas pun kemudian menjadi lebih sederhana untuk dijawab.

Sudah menjadi kebiasaan pada saat pergantian tahun orang membuat resolusi. Apa yang mereka ingin lakukan dan capai di tahun yang baru. Apa pun itu, pada akhirnya kebahagiaan dan ucapan syukur akan berhubungan erat dengan pencapaian atas cita-cita, yang tentu saja berbeda bagi mereka yang adalah umat Tuhan dan yang bukan.

Yang perlu diingat adalah bahwa umur manusia sangat singkat dan kita pun tidak tahu kapan berakhir. Tetapi itu tidak perlu membuat kita berkecil hati. Karena memang kehidupan di dunia ini hanya sementara. Hal penting lainnya adalah bahwa setiap orang khususnya umat Tuhan seharusnya mempunyai tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah untuk tiba di 'negeri perjanjian' yang sudah tersedia, tidak lama lagi. Tujuan jangka pendek adalah untuk mengisi kehidupan sementara tadi, yang tentu saja jangan sampai membuat tujuan jangka panjang tadi terganggu.

Masih ada satu hal lagi yang tidak kalah penting untuk diketahui. Sadar atau tidak sadar, mau atau tidak, kita semua terlibat di dalam satu 'sandiwara besar' yang berjudul "Sejarah Dunia." Apa pun pengalaman dan peran Anda di dalam sandiwara yang sedang berlangsung ini, hanyalah sementara. Pada akhirnya hal itu pun akan berlalu dan hanya akan menjadi kenangan. Oleh karena itu lakukanlah tugas Anda dengan sebaik-baiknya karena pahala telah menunggu. Anda akan tersenyum ketika melihat kembali kilas balik perjalanan hidup Anda ketika di dunia, dan bersyukur karena Anda akhirnya tiba di negeri perjanjian. Tantangan, kesulitan, penderitaan dan sejenisnya hanyalah seperti bumbu yang membuat kilas balik tadi lebih menarik. Tetapi tunggu dulu. Itu kalau Anda akhirnya tiba di negeri perjanjian. Bagaimana kalau tidak? Hal-hal apakah yang dapat membuat Anda terhalang? Inilah seharusnya yang menjadi pemikiran saat Anda membuat resolusi di awal tahun. Latar belakang, lingkungan dan kemampuan setiap orang berbeda. Hal inilah yang kemudian menyebabkan harapan yang ingin dicapai pun berbeda. Dengan demikian kebahagiaan dan rasa syukur di akhir tahun tergantung dari seberapa serius Anda membuat resolusi dan bertekad melaksanakannya.

Gampang sulitnya Anda melaksanakan itu tergantung dari siapa yang Anda andalkan untuk melaksanakan resolusi itu. Filipi 4:13 berkata bahwa segala sesuatu dapat Anda lakukan di dalam Dia yang memberi kekuatan padamu. Pada saat Anda mengalami kesulitan jangan mengeluh dan berkata kepada Tuhan, "God, I have a big problem" tetapi sebagai gantinya katakanlah, "Hi problem, I have a big God!" Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil. Anda tidak perlu ragu melangkah ke depan kecuali Anda melupakan tuntunan Tuhan di waktu yang silam. Selamat menempuh tahun 2006 dengan tekad dan semangat baru. Tuhan memberkati!

-Tim Redaksi WAO

Belum genap seminggu tahun yang baru,

Indonesia sudah mencatat dua kejadian bencana. Banjir bandang di Jember, Jawa Timur pada tanggal 1 Januari yang menewaskan 37 orang dan tanah longsor di Banjarnegara, Jawa Tengah pada tanggal 4 Januari yang diduga menewaskan ratusan orang.

Setiap pergantian tahun selalu didungungkan harapan baru. Adanya bencana di atas tidak harus membuat kita tidak mempunyai harapan. Tetapi bencana jelas tidak bisa disepelekan, karena dalam banyak kejadian, hal itu merupakan pekabaran dari Tuhan. Barangkali hal itu bisa juga dilihat sebagai amaran bagi pemerintahan SBY untuk tetap meneruskan hal-hal yang perlu dan telah dilakukan di tahun 2005. Banyak tindakan positif yang telah dilakukan pemerintah sekarang yang perlu diteruskan dan didukung sekalipun banyak tantangan. Misalnya seperti pemberantasan korupsi, perjudian, narkoba dan terorisme. Semua hal di atas berkaitan erat, kalau tidak bisa disebut lengket, dengan uang. Oleh karena itu sangat sulit memang memberantasnya, tetapi bukan mustahil.

Dunia berubah. Manusia berubah. Kutipan lama mengatakan bahwa ada dua hal yang pasti di dunia: kematian dan perubahan.

Perubahan dalam teknologi yang semakin canggih memang bisa dipakai untuk pengabaran injil lewat satelit dan internet, tetapi dapat juga dipakai untuk kejahatan. Fenomena transparansi dan kebebasan di alam demokrasi ternyata membawa tidak sedikit masalah di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bermasyarakat maupun berumah-tangga. Perkembangan infrastruktur memang memberi kesan adanya pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperlebar jurang antara si kaya dan si miskin. Di alam kebebasan, perbedaan itu justru dapat menjadi pemicu gejolak sosial. Bagaimana tidak, ada yang bingung untuk menghabiskan uangnya sementara yang lain bingung bagaimana agar besok masih bisa melihat matahari.

Perubahan yang terjadi di alam cenderung memberi dampak negatif bagi penduduk dunia. Satu hal yang dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan adalah dampak dari pemanasan global. Dalam tahun-tahun mendatang dunia dikhawatirkan akan lebih banyak menuai akibat dari pemanasan global. Hal ini bisa merupakan akibat langsung atau tidak langsung seperti banjir, badai dan kebakaran hutan serta tanah longsor. Bagi sebagian orang hidup

PELAJARAN-1

PANCASILA FILSAFAT HIDUP

**DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS
MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH**
[TRANSFORMED IN CHRIST BY FAITH THAT WORKS
THROUGH LOVE]

Pendahuluan

Oleh Pdt. Hotma S. P. Silitonga, Ph. D

Sebagai warga negara Indonesia yang setia tentunya masing-masing anak bangsa Indonesia patut hidup dengan satu filsafat. Filsafat hidup bangsa Indonesia ini dikenal dengan PANCASILA. Demikianlah juga sebagai warga negara Kerajaan Surga (Filipi 3:20), anggota keluarga Allah yang besar patutlah memiliki PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI. Bilamana huruf awal dari PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI ITU DIBACA BERURUTAN, MAKA TAMPILLAH SATU KATA YANG MERUPAKAN DASAR DARI KERAJAAN ALLAH YAITU *K-A-S-I-H*. Karena "ALLAH ITU KASIH" (1 Yohanes 4:8,16 dan Keluaran 34:5-7).

Realitanya telah dicatat melalui ilham Surgawi di Ulangan 6 yang isinya merupakan nasehat bagi umat Allah [Israel Rohani] sebelum mereka memasuki negeri perjanjian. Inilah garis besar Ulangan 6:

Pengantar (Ulangan 6:1-3)

Inilah perintah, yakni ketetapan dan peraturan, yang MUSA ajarkan kepada UMATNYA atas perintah YHWH, Allahmu, untuk dilakukan di negeri, ke mana kamu pergi untuk mendudukinya, supaya seumur hidupmu engkau dan anak cucumu takut akan YHWH, Allahmu, yang artinya agar UMAT-NYA berpegang pada segala ketetapan dan perintah-Nya yang MUSA sampaikan kepada UMATNYA, Dengan demikian supaya lanjut umur UMAT-NYA. Maka dengarlah, hai orang Israel! Lakukanlah itu dengan setia, supaya baik keadaanmu, dan supaya kamu menjadi sangat banyak, seperti yang dijanjikan YHWH, Allah nenek moyang UMAT-NYA, kepadamu di suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya.

Nasehat Utama (Ulangan 6:4-23)

KETUHANAN YANG MAHA ESA

6:4-5 Dengarlah, hai orang Israel: YHWH itu Allah kita, YHWH itu esa! Kasihilah YHWH, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.

AJIL DAN BERADAB KEMANUSIAANNYA

6:6-9 Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.

SEMPURNA KESATUAN DAN PERSATUAN IMANNYA

6:10-15 Maka apabila YHWH, Allahmu, telah membawa engkau masuk ke negeri yang dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, yakni Abraham, Ishak dan Yakub, untuk memberikannya

kepadamu -- kota-kota yang besar dan baik, yang tidak kaudirikan; rumah-rumah, penuh berisi berbagai-bagai barang baik, yang tidak kauisi; sumur-sumur yang tidak kaugali; kebun-kebun anggur dan kebun-kebun zaitun, yang tidak kautanami -- dan apabila engkau sudah makan dan menjadi kenyang, maka berhati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan YHWH, yang telah membawa kamu keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan. Engkau harus takut akan YHWH, Allahmu; kepada Dia haruslah engkau beribadah dan demi nama-Nya haruslah engkau bersumpah. Kamu **TIDAK AKAN mengikuti allah lain**, dari antara allah bangsa-bangsa sekelilingmu, sebab YHWH, Allahmu, adalah Allah yang cemburu di tengah-tengahmu, supaya jangan bangkit murka YHWH, Allahmu, terhadap engkau, sehingga Ia memunahkan engkau dari muka bumi.

INTIM MENGASIHI SESAMANYA SERTA ARIF— BIJAKSANA KEPEMIMPINANNYA

6:16-19 **Kamu TIDAK AKAN mencobai YHWH**, Allahmu, seperti kamu mencobai Dia di Masa. Haruslah kamu berpegang pada perintah, peringatan dan ketetapan YHWH, Allahmu, yang diperintahkan-Nya kepadamu; haruslah engkau melakukan apa yang benar dan baik di mata YHWH, supaya baik keadaanmu dan engkau memasuki dan menduduki negeri yang baik, yang dijanjikan YHWH dengan sumpah kepada nenek moyangmu, dengan mengusir semua musuhmu dari hadapanmu, seperti yang difirmankan YHWH.

HIDUP BERMASYARAKAT YANG ABADI DAN SEJATI

6:20-23 Apabila di kemudian hari anakmu bertanya kepadamu: Apakah peringatan, ketetapan dan peraturan itu, yang diperintahkan kepadamu oleh YHWH Allah kita? maka haruslah engkau menjawab anakmu itu: Kita dahulu adalah budak Firaun di Mesir, tetapi YHWH membawa kita keluar dari Mesir dengan tangan yang kuat. YHWH membuat tanda-tanda dan mujizat-mujizat, yang besar dan yang mencelakakan, terhadap Mesir, terhadap Firaun dan seisi rumahnya, di depan mata kita; tetapi kita dibawa-Nya keluar dari sana, supaya kita dapat dibawa-Nya masuk untuk memberikan kepada kita negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyang kita.

Penutup (Ulangan 6:24-25)

6:24-25 YHWH, Allah kita, memerintahkan kepada kita untuk melakukan segala ketetapan itu dan untuk takut akan YHWH, Allah kita, supaya

senantiasa baik keadaan kita dan supaya Ia membiarkan kita hidup, seperti sekarang ini. Dan kita akan menjadi benar, apabila kita melakukan segenap perintah itu dengan setia di hadapan YHWH, Allah kita, seperti yang diperintahkan-Nya kepada kita."

Pembahasan Khusus

Ulangan 6 sering diarahkan oleh umat Allah biasanya untuk kepentingan pokok pembicaraan rumah tangga dan pendidikan. Hal itu tidaklah salah. Yang paling tepat Ulangan 6 adalah arahan Surgawi dari Allah sebagai Pencipta—Penyelamat—Pemberi Hukum--Pemelihara—Pemberi Pahala kepada umat-Nya. Mengapa tidak, karena itulah makna urutan kelima buku Musa dari Kejadian sampai Ulangan.

Kitab Kejadian menyatakan Allah sebagai Pencipta. Dalam buku ini awal Bumi, awal manusia, awal dosa, awal bangsa Israel dinyatakan. Kitab Keluaran menyatakan Allah sebagai Penyelamat di mana umat-Nya keluar dari Mesir—negeri perbudakan dosa dan pergi keluar menuju Negeri Perjanjian. Kitab Imamah menyatakan Allah sebagai Pemberi Hukum agar umat-Nya dapat hidup sebagai manusia seutuhnya, KARENA PERATURAN DAN KETERATURAN ADALAH REALITA KERAJAAN—PEMERINTAHAN ALLAH. Dengan demikian, Seluruh aspek kehidupan—jasmani, pikiran dan sosial—dilingkupi dan dikuasai oleh Allah dalam arti BERIBADAH DALAM ROH KUDUS DAN KEBENARAN SURGAWI (Yohanes 4:24; 3 Yohanes 2; Roma 12:1-2). Kitab Bilangan menyatakan Allah sebagai Pemelihara hidup umat-Nya selama sekitar 40 tahun di padang gurun planet Bumi ini SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN. Akhirnya, kitab Ulangan merangkum semua pernyataan dari Kejadian sampai Bilangan, itu sebabnya disebut Ulangan, di mana Musa mengulangi seluruh nasehat Allah dan memberi ketetapan tentang JANJI MEMASUKI NEGERI PERJANJIAN. Itulah sebabnya, Allah dinyatakan sebagai Pemberi Pahala.

Pengantar (Ulangan 6:1-3)

Marilah kita menganalisis pengantar nasehat Allah melalui Musa di Ulangan 6:1-3. BACA TEKS ITU SECARA SEKSAMA. RAJA SURGA BERFIRMAN. Firman Allah di dalam teks ini dinyatakan sebagai PERINTAH, KETETAPAN, PERATURAN, PENGAJARAN. Ini adalah gambaran dari seluruh Firman Allah mulai dari Kejadian sampai Wahyu. Model sastra penulisan Alkitab adalah sebuah TEKA-TEKI atau PERUMPAMAAN—Baca di Mazmur 78:1-2. Ada satu pasal di kitab Mazmur yang boleh disebut sebagai Mazmur Alkitab yaitu Mazmur 119. Inilah juga yang dimaksudkan dengan Sepuluh Firman yang dinyatakan di Keluaran 20:1-17 dan diulangi di Ulangan 5 yang menjadi latar belakang Ulangan 6 ini secara khusus. Sepuluh Firman ini sebenarnya HANYALAH SATU KATA, yaitu K-A-S-I-H. Kepanjangannya adalah K-etetapan A-badi

S-epuluh I-daman H-idup. Inilah yang akan didalami selanjutnya di pelajaran kedua.

Apakah maksud dan tujuannya sehingga Firman Allah ini disampaikan kepada umat-Nya? Jawabnya adalah **K-A-S-I-H**. Pertama, **KURIKULUM HIDUP** yang berfungsi sebagai pendidikan dan pembelajaran agar dapat dilakukan selagi hayat di kandung badan. Kedua, **AGAMA HIDUP** yaitu supaya seumur hidupnya umat-Nya selalu berpegang teguh pada Raja Surga. Ketiga, **SEUMUR HIDUP** dilakukan dengan sungguh-sungguh. Keempat, **IDAMAN HIDUP** yaitu supaya selalu hidup setia kepada Raja Surga. Kelima, **HARAPAN HIDUP** yaitu supaya baik keadaannya, dalam arti sehat walafiat—menjadi manusia seutuhnya. Berkecukupan sandang-pangan dan bebas dari segala bahaya. Itulah yang digambarkan dengan **BERLIMPAH SUSU DAN MADUNYA**. Singkatnya, hidup bahagia di dalam Tuhan. Inilah yang dinyatakan sebagai **PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI DI ULANGAN 6:4-23**.

Pancasila Filsafat Hidup Surgawi (Ulangan 6:4-23)

SILA PERTAMA--KETUHANAN YANG MAHA ESA (6:4-5).

Isi teks ini bertitik pusat pada **KASIH KEPADA ALLAH SEBAGAI SATU-SATU SANG PENCIPTA**. Sebutan **SATU** dalam teks ini bukanlah bernilai kuantitas melainkan **MEMILIKI NILAI KUANTITAS**. Bacalah contoh nyata di Kejadian 2:24-25 tentang Rumah tangga, di mana **SATU LAKI-LAKI** bersekutu dengan **SATU PEREMPUAN** yang disatukan Sang Pencipta dalam **SATU RUMAH TANGGA SURGAWI** (Kejadian 1:26-28). Dengan demikian, bunyi teks ini patut dibaca dalam kamus ilmu keselamatan sebagai berikut: *Hai umat manusia!!! PERHATIKANLAH REALITA YANG BERIKUT INI DI DALAM BUDAYA HIDUPMU. BAHWASANYA DI ALAM SEMESTA INI HANYA ADA SATU SANG PENCIPTA. DIALAH SATU-SATUNYA YANG HIDUP ABADI DARI SEKARANG SAMPAI SELAMA-LAMANYA*. Nabi Musa mengungkapkannya dalam sebuah doa di Mazmur 90:1-2 yang bunyinya sebagai berikut:

Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun-temurun. Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakkan [maksudnya sebelum ada yang diciptakan—misalnya Bumi serta lingkungannya di Kejadian 1-2], bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah [HANYA DIALAH SANG PENCIPTA—PENGUASA—PEMELIHARA—BAPA SURGAWI].

Kalau begitu, apakah yang patut manusia lakukan **KEPADA SANG PENCIPTA YANG MAHAKASIH ITU?** Ulangan 6:5 menjawabnya, yaitu

MENGASIHINYA DENGAN SEGENAP HATI [artinya SELALU BERADA DALAM BIMBINGAN ROH—Roma 8:14]—MENGASIHINYA DENGAN SEGENAP JIWA [ASPEK PIKIRAN]—MENGASIHINYA DENGAN SEGENAP KEKUATAN [ASPEK JASMANI DAN SOSIAL]. Karena Sang Pencipta mengasihi manusia dengan sepenuhnya, dengan demikian sambutan manusia sebagai hamba-Nya patutlah juga dengan cara yang sama. Itulah sebabnya, Ulangan 10:12-13 berbunyi sebagai berikut:

Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang dimintakan dari padamu oleh TUHAN, Allahmu, selain dari TAKUT AKAN TUHAN, ALLAHMU, HIDUP MENURUT SEGALA JALAN YANG DITUNJUKKAN-NYA, MENGASIHI DIA, BERIBADAH KEPADA TUHAN, ALLAHMU, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, berpegang pada perintah dan ketetapan TUHAN yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya baik keadaanmu. Nada Firman Allah ini mirip dengan isi pekabaran Malaikat pertama di Wahyu 14.

SILA KEDUA--ADIL DAN BERADAB KEMANUSIAANNYA (6:6-9).

Isi teks ini merupakan sambutan terhadap Sang Pencipta yang diarahkan kepada sesama manusia. Inilah yang dikenal dengan **KASIHILAH SESAMAMU MANUSIA**. Kasih yang horizontal—**MENGASIHI KE LUAR**. Mengasihi Allah adalah **KASIH YANG VERTIKAL—MENGASIHI KE ATAS**. Hal ini menyangkut aktivitas hidup sehari-hari, yaitu **DUDUK—JALAN—BARING—BANGUN**. Singkatnya **DI SEGALA AKTIVITAS HIDUP SEHARI-HARI—MULAI DARI BANGUN—KERJA—TIDUR** dan begitu seterusnya selagi hayat di kandung badan. Firman Allah itu haruslah menjadi bagian dari hidup dalam arti sifat dan tabiat atau budaya hidup. Itu sebabnya **PATUT JADI TANDA DI TANGAN—APA YANG DIKERJAKAN, DI DAHI—APA YANG DIPIKIRKAN, DI PINTU RUMAH—DI LINGKUNGAN KELUARGA/RUMAH TANGGA, DI PINTU GERBANG—DI LINGKUNGAN TETANGGA/MASYARAKAT**.—Baca Mazmur 1.

SILA KETIGA--SEMPURNA KESATUAN DAN PERSATUAN IMANNYA (6:10-15).

Isi teks ini merupakan sambutan terhadap Sang Pencipta yang diarahkan ke dalam diri sendiri secara internal. Inilah yang disebut **KASIHILAH SESAMAMU MANUSIA SEPERTI DIRIMU SENDIRI** (Imamat 19:18). Inilah yang di Galatia 5:22-23 disebut dengan **BUAH ROH YAITU KASIH**. Satu **BUAH** dengan 8 warnanya. Rasul Paulus mencatatnya sebagai berikut:

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera [INILAH KASIH KEPADA ALLAH—IBADAH VERTIKAL], kesabaran, kemurahan, kebaikan [INILAH KASIH KEPADA SESAMA

MANUSIA—IBADAH HORIZONTAL], kesetiaan (IMAN), kelemahlembutan, penguasaan diri [INILAH KASIH TERHADAP DIRI SENDIRI—IBADAH INTERNAL]. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu [INILAH YANG DISEBUT FILSAFAT HIDUP SURGAWI].

Salah satu kata kunci di dalam bagian teks ini adalah INGATLAH SANG PENCIPTA—JANGAN LUPA SANG PENCIPTA (Pengkhotbah 12:1). Apakah yang patut ditetapkan dalam diri seseorang dalam hal ini? Jawabnya adalah KESETIAAN DALAM ARTI BERIMAN (Dalam bahasa Inggris disebut FAITHFUL yang artinya FULL OF FAITH). Bagaimana caranya? Beribadahlah HANYA KEPADA SANG PENCIPTA. Makna ibadah sejati berdasarkan Roma 12:1-2 bukanlah soal tempat di mana kita beribadah, ataupun bukanlah soal waktu atau kapan—misalnya, jam atau harinya, MELAINKAN SIAPA YANG KITA SEMBAH. Yesus Kristus menegaskan di Matius 6:24 sebagai berikut:

Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah [SANG PENCIPTA] dan kepada Mammon [CIPTAAN--MATERIALISME].

Seluruhnya akan dilakukan secara terpadu dengan menghidupkan Filsafat hidup Surgawi yaitu KASIH dengan seutuhnya. Itulah sebabnya, realita IMAN SEJATI ini akan diamalkan melalui sila keempat dan kelima, sehingga lengkaplah makna Filsafat hidup Surgawi yang Sang Pencipta rindukan.

SILA KEEMPAT-- INTIM MENGASIHI SESAMANYA SERTA ARIF—BIJAKSANA KEPEMIMPINANNYA (6:16-19).

Isi teks ini sangat erat hubungannya dengan ibadah horizontal dan internal yang dijelaskan di sila kedua dan ketiga. Aspek yang diarahkan di sini ada hubungannya dengan karunia rohani, misalnya kepemimpinan, pelayanan masyarakat, kebijaksanaan dan sebagainya. Dalam hal ini dibutuhkan KASIH sebagaimana yang Rasul Paulus nasehatkan di 1 Korintus 13 yang menjadi pusat di antara 1 Korintus 12 tentang karunia Roh yang asli dan 1 Korintus 14 tentang manifestasi karunia Roh yang palsu. Firman Allah menegaskan bahwa “segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur” (1 Kor. 14:40).

Dalam budaya hidup Surgawi, umat Allah akan selalu “hidup berdasarkan Imanya” (Roma 1:16-17; Habakuk 2:4; Galatia 3:11; Ibrani 10:12; Wahyu 12:17; 14:12). Mereka akan berlaku sebagai “lima gadis yang bijaksana” (Matius 25; Yakobus 3:13-18; Amsal 3:13-18). Apa saja yang mereka lakukan, akan dilakukan “DENGAN BAIK DAN BENAR DI MATA SANG PENCIPTA” (Ulangan 6:18; 1 Kor. 10:31; Fil. 4:8; Kol. 3:17; Yer. 9:24-25; 17:5-8; Mazmur 1).

SILA KELIMA— HIDUP BERMASYARAKAT YANG ABADI DAN SEJATI (Ul. 6:20-23).

Sila ini adalah rangkuman dan kesimpulan dari sila kedua, ketiga dan keempat, yaitu adanya suatu masyarakat yang adil dan makmur selagi hayat di kandung badan. Inilah makna hakiki budaya hidup Surgawi. Inilah juga yang menjadi tujuan pendidikan, penebusan dan kehidupan umat Allah di planet Bumi ini. Pelaksanaan sesungguhnya Pancasila Filsafat hidup Surgawi ini patutlah berlangsung secara seutuhnya, yaitu PENGHAYATAN—PENGALAMAN—BARULAH PENGAMALAN. Inilah yang disebut dengan budaya penginjilan Surgawi. Firman Allah menegaskan di Kisah 1:8, bahwa “BILAMANA UMAT ALLAH SELALU BERADA DALAM BIMBINGAN ROH KUDUS HARI KE SEHARI, MAKA SECARA OTOMATIS—TANPA HARUS DIDORONG-DORONG OLEH EMOSI—UMAT-NYA PASTI BERSAKSI, MULAI DARI LINGKUNGAN TERDEKAT (YERUSALEM) KEMUDIAN DI LINGKUNGAN SEKITAR (JUDEA DAN SAMARIA), DAN BAHKAN SAMPAI KE SELURUH DUNIA.” Apa yang dinyatakan dalam ayat ini bukanlah PROGRAM PELAYANAN PERORANGAN SUATU ORGANISASI, MELAINKAN SEBUAH BUDAYA HIDUP YANG DIARAHKAN OLEH SANG PENCIPTA. Sebab kebulatan tekadnya adalah DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH.

Penutup (Ulangan 6:24-25)

Dalam penutup nasehat tentang Pancasila Filsafat Hidup Surgawi yaitu K-A-S-I-H, Musa merangkum dan menyimpulkan ulang apa yang sudah dinyatakan di pengantarnya di Ul. 6:1-3. Cita-cita Sang Pencipta dalam menciptakan manusia adalah supaya bahagia. Hidup sejati dan abadi adalah suatu karunia yang patut diapresiasi selagi hayat di kandung badan. Itu sebabnya seperti doa Musa di Mazmur 90, umat akan akan berdoa UNTUK MEMPERHITUNGKAN UMUR HIDUPNYA SECARA KUALITAS SEHINGGA AKAN MENGEVALUASINYA SECARA BIJAKSANA (90:12).

Penutup

Sebagai penutup pelajaran pertama ini berdasarkan Ulangan 6, akan ditampilkan beberapa Dasar Kepercayaan Alkitabiah yang relevan dengan makna Pancasila Filsafat Hidup Surgawi. Contohnya, tentang Alkitab sebagai Firman Allah dan keberadaan Ketuhanan Yang Maha Esa di dalam Akitab. Inilah rinciannya:

YESUS KRISTUS LAH SATU-SATUNYA JALAN DIJELASKAN MELALUI PEMAHAMAN AJARAN ALLAH TENTANG:



1. ALKITAB

Alkitab, baik yang disebut Perjanjian Lama dan juga Perjanjian Baru, adalah Firman Allah yang tertulis, yang diberikan oleh ilham Allah melalui orang-orang saleh milik Allah, serta yang berbicara dan menulisnya pada saat mereka digerakkan oleh Roh Kudus yang sama dengan Roh Kebenaran dan juga Roh Nubuat. Dalam Firman ini Allah telah memberikan kepada manusia segala pengetahuan yang dibutuhkan untuk keselamatan. Alkitab adalah pernyataan Allah yang tidak dapat salah tentang kehendak-Nya. Alkitab adalah standar penilaian tabiat, ujian pengalaman hidup berIMAN, penyingkap ajaran yang berwewenang, serta catatan sejarah karya Allah demi penyelamatan manusia yang dapat dipercaya (2 Peterus 1:19-21; 2 Timotius 3:14-17; Mazmur 19, 119; Amsal 30:5-6; Yesaya 8:20; Yohanes 17:17; 1 Tesalonika 2:13; Ibrani 4:12; Efesus 6:10-20).

2. TRINITAS

Ada SATU ALLAH yang demi fungsi ilmu keselamatan diberi panggilan Bapa, Anak dan Roh Kudus. KETIGA OKNUM KEALLAHAN ini merupakan SUATU KESATUAN YANG TUNTAS DARI TIGA PRIBADI KEKEKALAN yaitu SATU SIFAT, SATU TABIAT, SATU MISI DAN SATU TUJUAN yang istilah umum di seputar dunia Kristen sering disebut TRINITAS. Allah itu kekal, Mahatahu, Mahatinggi, Mahakuasa, Mahahadir dan abadi. Allah itu tidak dapat dibatasi oleh ruang maupun waktu, karena keberadaannya di luar batas kemampuan pikiran manusia, namun demikian Allah dapat dikenal melalui Pernyataan Diri-Nya Sendiri, teristimewa melalui Yesus Kristus sebagai Firman Allah yang menjadi Manusia. Allah sajalah yang layak untuk disembah selama-lamanya, diagungkan serta dilayani oleh seluruh ciptaan-Nya (Ulangan 6:4; Matius 28:19; 2 Korintus 13:14; 1 Petrus 1:2; 1 Timotius 1:17; Wahyu 14:7; Ulangan 29:29; 1 Raja-raja 8:27; 2 Tawarikh 6:18; Ayub 11:7-9; Roma 11:33-36; Yohanes 1:1-18; Yesaya 66:1-2; Kisah 7:44-50).

3. BAPA

Bapa adalah istilah Alkitabiah dalam ilmu keselamatan yang digunakan untuk menggambarkan Allah Yang Kekal sebagai Pencipta, Sumber, Pemelihara, dan Penguasa atas seluruh ciptaan. Sifat-Nya Adil, Kudus, Mahakasih, Maha Pengampun, Sabar dan berlimpah dalam Kasih serta Setia-Nya. Sifat dan kuasa yang diwujudkan dalam Anak dan Roh Kudus adalah juga sama dengan pernyataan terhadap Bapa (Kejadian 1:1; Wahyu 4:11; 1 Korintus 15:28; Yohanes 3:16; 1 Yohanes 4:8; 1 Timotius 1:17; Keluaran 34:6-7; Yohanes 14:1-17:26).

4. ANAK

Anak Allah Yang Kekal adalah istilah Alkitabiah dalam ilmu keselamatan yang menggambarkan bahwa Dia adalah Firman



Allah yang menjelma menjadi Manusia dalam Diri Yesus Kristus. Melalui Dia segala sesuatu diciptakan, sifat dan tabiat Allah diwujudkan,

keselamatan umat manusia diperoleh, dan dunia manusia pun dihakimi atau dievaluasi. Walaupun Yesus Kristus itu memiliki kepribadian Allah yang sejati dan kekal, namun pada saat yang sama sejak Inkarnasinya sampai pada zaman yang kekal, dengan penuh kerelaan yang sangat dalam dan mulia, Dia mengorbankan Diri-Nya sebagai Manusia yang sejati untuk selama-lamanya. Ia dikandung dari Roh Kudus dan lahir dari perawan Maria. Ia hidup dan mengalami pencobaan sebagai seorang Manusia biasa seperti kita, namun demikian melalui kehidupan-Nya yang penuh penyerahan Diri sebagai seorang Hamba kepada Bapa oleh tuntunan Roh Kudus, Yesus memberikan keteladanan hidup yang benar dalam memantulkan kasih Allah. Melalui mukjizat yang diperagakan-Nya, Yesus menyatakan kuasa Allah yang Mahabesar sehingga kenyataan ini boleh mengarahkan pikiran kita bahwa Dialah satu-satunya Sang Kristus atau Mesias yang Allah janjikan. Yesus menderita dan rela mati di kayu salib demi dosa-dosa kita dan dengan demikian Ia berfungsi sebagai Korban Pengganti untuk kepentingan umat manusia yang berdosa. Ia kemudian bangkit dari antara orang mati sebagai Buah Sulung, serta kemudian naik ke Surga untuk melakukan kelanjutan pelayanan-Nya sebagai Imam Besar kita di Bait Suci Surgawi, yang semuanya adalah untuk kepentingan umat manusia yang berdosa. Akhirnya, di masa depan yang membahagiakan, Ia pasti datang kembali dalam kemuliaan untuk membebaskan manusia dari adanya segala resiko dan akibat karena dosa yaitu Setan dan memulihkan mereka kepada suasana Eden atau Surga yang mulia seperti waktu mereka diciptakan mula-mula. Makna Surga berdasarkan prinsip Alkitabiah adalah KEHADIRAN YESUS KRISTUS (Yohanes 1:1-18; Kolose 1:15-19; Yohanes 10:30; 14:1-14; Roma 6:23; 2 Korintus 5:17-19; Yohanes 5:22-30; Lukas 1:35; Filipi 2:5-11; Ibrani 2:9-18; 1 Korintus 15:1-58; Ibrani 8:1-2; Wahyu 21-22).

5. ROH KUDUS

Roh Kudus adalah istilah Alkitabiah dalam ilmu keselamatan untuk menyatakan Allah sebagai Pribadi yang kekal serta bekerja sama dengan Bapa dan Anak dalam Penciptaan, Penjelmaan dan juga Penebusan yang berhubungan erat dengan Pemulihan. Roh Kudus mengilhami para penulis Alkitab. Ia memenuhi kehidupan Yesus Kristus dengan segala kuasa. Ia merangkul dan meyakinkan umat manusia; dan mereka menyambut-Nya agar dapat diperbaharui dan diubah-Nya memiliki Citra Allah. Ia diutus Bapa dalam Nama Yesus Kristus untuk selalu tinggal bersama umat manusia sebagai anak-anak Allah, Ia memberikan karunia rohani kepada Jemaat, dan menyanggupkannya untuk menjadi Saksi Bagi Yesus Kristus mulai dari Yerusalem, Yudea, Samaria bahkan sampai ke seluruh dunia. Dalam keharmonisan dengan Alkitab, Ia memimpin umat manusia agar berjalan di dalam seluruh kebenaran Allah (Kejadian 1:1-

2; Lukas 1:35; 4:18; Kisah 10:38; 2 Petrus 1:19-21; 2 Korintus 3:18; Efesus 4:7-13; Kisah 1:8; Yohanes 14-17).

9. KEHIDUPAN, KEMATIAN DAN KEBANGKITAN YESUS KRISTUS

Dalam kehidupan, penderitaan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus yang menuruti kehendak Allah secara sempurna, Allah telah menyediakan satu-satunya jalan keselamatan untuk penebusan dosa manusia, agar mereka yang melalui IMAN (Intim Mengasihi Allah Aku Nantikan Janji Kasih Setia-Nya) dapat menerima penebusan ini sehingga mereka memperoleh hidup yang sejati dan abadi, dan seluruh ciptaan dapat mengerti dengan lebih baik kasih Sang Pencipta yang tak terbatas dan sangat istimewa itu. Penebusan yang sempurna dan tuntas ini membuktikan Kebenaran Hukum Sang Pencipta dan juga Keagungan Sifat-Nya; karena hal itu menghakimi ataupun melakukan evaluasi terhadap segala hidup manusia yang sekaligus menyediakan kesempatan pengampunan segala dosa kita. Kematian Yesus Kristus itu bersifat menggantikan, menebus, mendamaikan dan mengubah. Kebangkitan Kristus menyatakan kemenangan Allah atas kuasa kejahatan dan mereka yang menerima penebusan itu memiliki kepastian akan kemenangan akhir atas dosa dan kematian. Hal itu menyatakan kuasa Yesus Kristus, yang di hadapan-Nya setiap makhluk di langit dan di bumi akan tersungkur (Yohanes 3:16; Yesaya 53; 1 Petrus 2:21-22; 1 Korintus 1-2; 15; 2 Korintus 5:14-21; Roma 1-8; 1 Yohanes 2-4; Kolose 2:15; Filipi 2:5-11; Yohanes 17).

24. PELAYANAN KRISTUS DI BAIT SUCI SURGAWI

Ada Bait Suci di Surga yaitu Bait Suci sejati yang “bukan buatan tangan manusia yang hanya merupakan gambaran saja dari yang sebenarnya, di dalam Surga inilah Yesus Kristus melayani di hadapan hadirat Allah sebagai Imam Besar bagi kepentingan umat manusia berdosa yang bertobat.” Melalui pelayanan Kristus tersebut, orang-orang yang beriman beroleh kesempatan menikmati Korban Penebusan-Nya yang telah dipersembahkan sekali untuk selama-lamanya di kayu salib Golgota. Yesus Kristus telah ditetapkan sebagai Imam Besar kita dan memulai pengantaraan-Nya sejak kenaikan-Nya. Pada tahun 1844, yaitu di akhir masa nubuatan 2300 petang dan pagi, Ia memperluas pelayanan-Nya dengan memasuki fase kedua dan terakhir dari pelayanan penebusan-Nya. Pelayanan-Nya ini disebut pekerjaan penghakiman atau pengevaluasian karya penyelamatan di mana status semua umat manusia diperiksa secara tuntas dalam satu proses kerja yang Alkitab sebut dengan MAJELIS PENGADILAN DUDUK. Acara ini disebut juga dengan HARI GRAFIRAT ATAU HARI PENDAMAIAN. Tujuan acara ini adalah PEMBERSIHAN DOSA DARI LINGKUNGAN UMAT MANUSIA yang erat hubungannya dengan PEMULIHAN TOTAL LANGIT DAN BUMI INI KE SUASANA YANG BARU. Di acara rutin di bait suci bumi ini, lingkungan umat Allah disucikan ataupun dibersihkan melalui alat peraga

korban penghapus dosa yaitu melalui darah binatang kurban. Tetapi dalam pelayanan di Bait Suci Surgawi, hal Surgawi disucikan dengan darah pengorbanan sempurna yaitu oleh Darah Yesus Kristus. Pengadilan pemeriksaan ini akan menyatakan kepada makhluk Surga siapa di antara orang-orang mati yang tidur dalam Kristus dan dengan demikian, di dalam Dia, dinyatakan layak untuk bangkit pada kebangkitan pertama. Ini juga menyatakan kesiap-siagaan di antara orang hidup yang tinggal di dalam Kristus, yaitu yang memelihara hukum-hukum Allah berdasarkan IMANnya kepada Yesus Kristus. Dengan demikian, di dalam Dia, umat-Nya siap sedia diubahkan ke dalam kerajaan-Nya yang kekal. Penghakiman ini meneguhkan keadilan Allah dalam menyelamatkan orang yang percaya dalam Yesus. Akhir pelayanan Kristus ini akan menandai tertutupnya pintu pengasihannya bagi manusia sebelum Kedatangan Kristus kedua kali (Ibrani 1, 2, 4, 8, 9 dan 10; Daniel 7, 8, 9 dan 11; Bilangan 14:34; Yehezkiel 4:6; Imam 16; Mazmur 96; Pengkhotbah 12; Roma 14:10; 1 Korintus 4:9; 2 Korintus 5:10; Wahyu 12-22).

25. KEDATANGAN YESUS YANG KEDUA KALI

Kedatangan Yesus Kristus kedua kali adalah harapan mulia Jemaat, yaitu puncak akbar BERITA INJIL KERAJAAN YANG KEKAL. Kedatangan Sang Juruselamat ini akan terjadi secara nyata dalam wujud pribadi seorang Manusia yang telah dimilikinya sejak Inkarnasi, dan akan kelihatan kepada semua manusia serta mencakup wawasan seluruh dunia. Waktu Yesus kembali, orang benar yang mati akan dibangkitkan, dan bersama orang benar yang hidup akan dimuliakan dan diangkat ke Surga, tetapi orang-orang yang tidak percaya akan Allah sebagai Tuhan dan Juruselamatnya akan mati. Penggenapan garis nubuatan yang hampir lengkap berdasarkan keadaan dunia sekarang ini menunjukkan bahwa Kedatangan Yesus itu adalah SANGAT PASTI. Saat peristiwa itu belum dinyatakan, oleh sebab itu umat Allah yang setia diberi amaran oleh Yesus agar MEREKA SELALU BERJAGA DAN BERSEDI (Titus 2:13; Ibrani 9:28; Yohanes 14:1-3; Kisah 1:9-11; Matius 24-25; Markus 13; Lukas 21; Wahyu 1:7; 14:14-20; 19:11-21; 1 Tesalonika 4:13-18; 5:1-6; 1 Korintus 15:21-58; 2 Tesalonika 1:7-8; 2:8; 2 Timotius 3:1-5).



PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D

Kontributor Khusus WAO
Dosen Fakultas Theologia UNAI



Life *Strategies* For Success And Happiness

“You Have to Believe ... (Part V)”

(Article No. 16 of 30 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

“People are your greatest resource” this is the belief of successful people. And you have to believe it.

“We gain what we want through the help and support of others. To be agreeable, to be liked, to be cooperated – this contributes immeasurably to our success. When we coordinate our efforts

with the efforts of others, we speed the way to our goals. People resource builds success.” Wynn Davis

“I think we’re here for each other.” Carol Burnett. “Men exist for the sake of one another”. Marcus Aurelius. “Coming together is a beginning; keeping together is progress; working together is success”. Henry Ford.

“There is no such thing as a self-made man. You will reach your goals only with the help of others.” George Shinn. “I believe that you can get everything in life you want if you will just help enough other people get what they want.” Zig Ziglar. “There is nothing wrong in using people. The success never uses people except to their advantage.” Mark Caine.

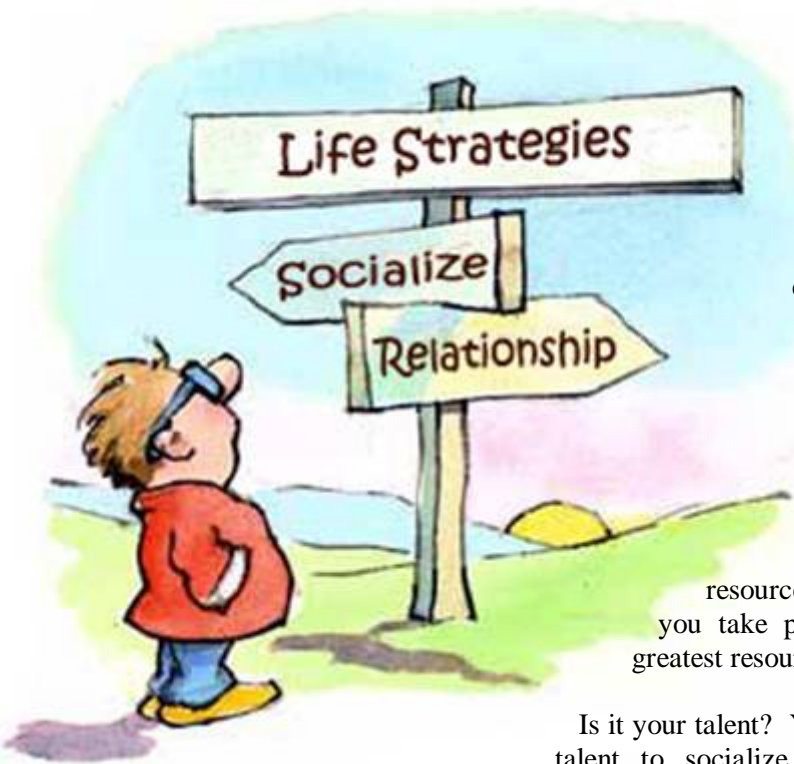
“No young man starting in life could have better capital than plenty of friends. They will strengthen his credit, support him in every great effort, and

make him what, unaided, he could never be. Friends of the right sort will help him more – to be happy and successful – than much money... Orison Swett Marden.

Yes, “people are your greatest resource”. Take for example, Universitas Klabat (Unklab) in Manado, North Celebes. When they explore the power of a pool of people of its alumnus. Imagine how many alumnus it has; if Unklab manages this people resource WELL, it will be a power to the development of the university in terms of moral and material supports. Imagine, how could this pool of alumnus of thousands come together as one power to support the *almamater*. It’s magnificent, fantastis, unbelievable.

Again, as Mark Caine said, “there is nothing wrong in using people. The success never uses people except to their advantage.”

Success with no people around you? No way. Success with no people collaborating with you? Impossible. Success with no people helping you? Day dreaming. Success without approaching people? Nonsense. Success without socializing with



then, you will be successful in your journey of endeavour to success.

Again, what's your problem in using people as your greatest resource? Why can't you take people as your greatest resource?

Is it your talent? You don't have talent to socialize with people? Has your lack of talents been avoiding you to take people as your greatest resource? Has your lack of talent been making you impotent to collaborate with people? To approach people? To socialize with people? To make friendship with people? To maintain relationship with people? If they are, then it will be difficult for you to be successful.

You are a social creature; you must have talent even small to socialize with people. So forget about the "hypnotist" that you don't have that talent to socialize. Because you can't be successful if you don't socialize; if you don't take people as your greatest resource. You should not be a lone ranger, you are not superman, you can't do it alone. You have to socialize to be successful, you have to maintain relationship with others; no exception.

When Thomas J. Peters and Robert H. Waterman, Jr. authors of *In Search of Excellence*, distilled the factors that made companies great, one of the key things they found was a passionate attention to people: "There was hardly a more pervasive theme in excellent companies than respect for the individual." The companies that

succeeded were the ones that treated people with respect and with dignity, the companies that viewed their employees as partners, not as tools.

We've all seen reports on Japanese factories, where workers and management eat in the same cafeteria and where both have input into evaluating performance. Their success reflects the wonders that can be achieved when we respect people rather than trying to manipulate them.

One man alone, no matter how brilliant, will find it very difficult to match the collaborative talents of an effective team.

"There is no such thing as a self-made man. You will reach your goals only with the help of others." George Shinn. "I believe that you can get everything in life you want if you will just help enough other people get what they want." Zig Ziglar. "There is nothing wrong in using people. The success never uses people except to their advantage." Mark Caine. "People are your greatest resource" This is the belief of successful people. And I believe, you too, believe it.

(To be Continued)



MAX E. MAKAHINDA, MBA

CHURCH ELDER OF KELAPA GADING SDA
CHURCH, KELAPA GADING, JAKARTA.
EXECUTIVE VICE PRESIDENT, BANK DANAMON
FOUNDER OF THE MAX E. MAKAHINDA
MOTIVATION CENTER (MEM CENTER)

people? What a lie. Success without making friendship with people? Can't be. Success without maintaining relationship with people? Very unlikely, absolutely not.

So, what's your problem in using people as your greatest resource?

Why don't you take people as your greatest resource?

Is it your pride? Has your pride been avoiding you to take people as your greatest resource? Is your pride big enough to collaborate with people? Does your pride make you difficult to approach people? To socialize with people? To make friendship with people? To maintain relationship with people? If they are, then it will be difficult for you in your journey of success to meet success.

It's impossible for you to be successful if your pride has been a hinder for you to take people as your greatest resource. Forget your pride, do take people as your greatest resource to success. Approach them, collaborate with them, help them, ask them to help you, make friendship with them, socialize with them and maintain relationship with them. Only

Terang Datang ke Perancis

(Bab 11 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

Oleh Sally Pierson Dillon

Kordinator Tim Penterjemah Dr. Eddy Lukas,
Dewan Redaksi WAO

mendukung uskup Meaux dan pengajarannya. Bahkan Raja Perancis I kelihatannya tertarik, kadang-kadang, meskipun ia sangat mudah dipengaruhi oleh penasehat-penasehatnya, dan adalah sulit baginya untuk menentukan sikapnya untuk mendukung pengajaran-pengajaran baru.”

“Kenapa sulit baginya untuk menentukan sikapnya sendiri?” Michael bertanya-tanya.

“Karena raja-raja mempunyai begitu banyak orang-orang yang menekan mereka dengan satu cara atau yang lainnya. Dan harus kamu ingat bahwa para pemimpin gereja sangat berkuasa di Eropa pada masa itu,” kata Ibu.

“Satu orang lain yang dipanggil Tuhan untuk membantu Reformasi adalah seorang laki-laki bernama Louis de Berquin. Dilahirkan sebagai seorang bangsawan, Louis adalah satria Perancis, tetapi ia menjadi seorang pengkhotbah yang berani dari Reformasi Protestan. Beberapa dari penduduk Perancis menjulukinya sebagai Luther yang kedua. Namun, para pemimpin Gereja Katolik mengatakan dia bahkan lebih buruk dari Luther.”

“Saya berteruh Luther tidak merasa itu sebagai pujian,” Michael berseru.

Ibu tertawa. “Tiga kali para pemimpin gereja menahan Louis dan melemparkannya ke dalam penjara. Namun setiap kali Raja Perancis membebaskannya lagi.

“Teman Louis de Berquin, Erasmus, adalah seorang intelektual yang terkenal, tetapi ia tidak terlalu berani ketika harus memilih di antara kebenaran atau menderita untuk kebenaran. Dia menulis kepada Louis, ‘Tolong minta pada raja untuk mengirimmu sebagai seorang duta besar ke beberapa negara di mana kamu akan selamat. Tetapi jangan percaya pada raja, dan tolong jangan mempermalukan saya dengan ide-idemu yang aneh.’”

“Kedengarannya sedikit pengecut, betul kan” kata Michael, “tetapi saya dapat mengerti mengapa ia takut.”

“Nah, Louis tidak mengikuti nasehat Erasmus. Ia tidak mencoba untuk meninggalkan Perancis; ia berkhotbah lebih keras,” Ibu melanjutkan. “Dia menemukan dua belas pengajaran gereja yang bertentangan dengan apa yang diajarkan Alkitab. Ia menjelaskan ini pada orang-orang dan memanggil raja untuk menilai yang mana yang benar - Alkitab atau pengajaran-pengajaran gereja.

“Sekarang para pemimpin gereja menjadi takut dan marah. Bagaimana jika raja memutuskan Louis yang benar? Tepat sebelum raja memberikan keputusannya, sebuah patung Perawan Maria dipukul sampai jatuh dan rusak di Paris. ‘Ini adalah perbuatan pengikut-pengikut Berquin,’ penduduk berteriak dan menahannya.”

“Itu bukan kesalahan de Berquin, kan?” tanya Michael.

“Bukan,” jawab Ibu, “tetapi itu adalah alasan untuk menahannya. Raja meninggalkan Paris untuk akhir pekan dan tidak tinggal untuk membela Louis. Mereka membawa Louis ke pengadilan pagi-pagi sekali dan menghukum mati dia pada sore hari. Louis menjalani kematiannya dengan memakai pakaian terbaiknya dan sama sekali tidak terlihat tidak bahagia.

“Kembali ke Meaux, pengikut-pengikut uskup tidak diijinkan untuk mengajar lagi. Jadi, mereka meninggalkan Meaux dan melakukan perjalanan mengelilingi Eropa, berkhotbah ke mana pun mereka pergi.”

“Tentu saja, Tuhan tidak membuat Luther bertanggung jawab atas seluruh benua Eropa,” Ibu berkata.

“Itu bagus,” Michael menjawab, “karena Eropa cukup besar!”

Ibu tertawa kecil. “Ya, memang. Di Negara-negara yang berbeda Tuhan memakai orang-orang yang berbeda. Di Perancis, bahkan sebelum Luther mulai berkhotbah, Tuhan memilih seorang yang bernama Lefevre untuk menyebarkan kebenaran.”

“Siapakah Lefevre ini?” tanya Michael.

“Lefevre adalah seorang professor di Universitas Paris dan seorang Roma Katolik yang sangat berbakti. Ia seorang yang sangat pandai dan menghabiskan waktunya untuk mempelajari orang-orang yang suci dan martir-martir di gereja. Ia memutuskan untuk melakukan penelitian dalam naskah Alkitab untuk menemukan lebih banyak tentang orang-orang suci.”

Alkitab tidak banyak mengatakan tentang orang-orang suci Katolik, benarkan?” Michael ingin tahu. “Bukankah kebanyakan dari mereka hidup sesudah zaman Alkitab?”

“Kamu benar,” kata Ibu. “Lefevre tidak banyak menemukan di dalam Alkitab tentang orang-orang suci Katolik, tetapi ia menemukan banyak informasi lain yang membuat pengaruh besar kepadanya. Ia memutuskan bahwa seseorang dapat selamat hanya melalui iman dalam Tuhan dan bukan karena apa pun yang dapat dilakukannya sendiri. Lefevre membagikan kebenaran ini dengan murid-muridnya dan banyak dari mereka yang percaya.

“William Farel adalah salah seorang murid Dr. Lefevre. Ia juga sangat tertarik pada cerita tentang orang-orang suci. Ia sangat mirip dengan Saulus di Perjanjian Baru -sangat setia pada gerejanya dan cepat untuk menghakimi dan menganiaya siapa saja yang bertentangan dengan apa yang dipercayainya. Tetapi ketika William Farel mempelajari hal-hal yang dipelajari Dr. Lefevre, ia menerimanya sebagai suatu kebenaran. Sementara Dr. Lefevre mengajarkan kebenaran pada murid-murid yang lain di Universitas Paris, William Farel merasa adalah tugasnya untuk mengajar masyarakat umum di Perancis.”

“Itu masuk akal,” kata Michael. “Tuhan pasti memberikan setiap orang sekelompok orang untuk diajari, karena terlalu banyak pekerjaan untuk satu orang.”

“Tuhan sangat baik tentang itu,” Ibu menjawab. “Pada saat yang sama, seorang Kristen lainnya, uskup dari Meaux, menemukan kebenaran-kebenaran di dalam Alkitab. Ia membagikan itu kepada pendeta-pendeta yang lain, dan segera pendeta-pendeta ini mengajarkan Alkitab pada petani-petani Perancis di sekitar pinggiran kota.

“Tetapi bukan hanya petani-petani yang tertarik tentang apa yang diajarkan Alkitab. Putri Margaret, saudari raja Perancis, juga



“TUHAN bekerja untuk membawa kembali umat-Nya kepada pengertian yang jelas tentang diri-Nya.”

“Tetapi dengan cara itu pesan tersebar bahkan lebih jauh daripada berhenti,” Michael menganalisa.

“Ya,” jawab Ibu. “Lefevre pergi ke Jerman, dan William Farel pulang ke rumah ke Perancis Timur. Ia tahu ia akan lebih aman di sana. Pada saat itu, seorang pemuda Perancis lainnya dipanggil untuk bekerja bagi Tuhan juga.”

“Siapa namanya?” tanya Michael.

“John Calvin. John telah dididik sebagai seorang pendeta. tetapi, ia mempunyai sepupu seorang Protestan. John mendengarkan dengan seksama pada apa yang dikatakan sepupunya dan memikirkan hal itu untuk waktu yang lama. Lalu suatu hari ia menyaksikan seorang penyesat (seorang Protestan) dibakar di pancang.”

“Itu pasti mengerikan!” Michael berseru.

“Saya yakin begitu,” jawab Ibu. “Calvin menjadi yakin bahwa pesan orang Protestan adalah benar. Ia meninggalkan Paris dan pergi tinggal di sebuah kota kecil di mana ia pergi dari rumah ke rumah untuk memberikan pelajaran Alkitab kepada penduduk yang tinggal di sana. Belakangan, dia kembali ke Paris dan memberikan pelajaran Alkitab dari rumah ke rumah pada setiap orang yang tertarik.

“Pada suatu masa, Raja Francis meninggalkan Paris, maka Putri Margaret membuka istana bagi orang-orang Protestan. Mereka menjadikan sebuah ruang menjadi kapel di istana, dan segera pengkhotbah-pengkhotbah Protestan berkhotbah di sana. Banyak orang datang untuk mendengarkan mereka. Ketika kembali, raja bahkan mengizinkan beberapa gereja Protestan untuk didirikan, dan selama dua tahun orang-orang Protestan dapat berkhotbah kepada penduduk Perancis yang mana saja yang mau mendengarkan. Lalu, Francis mengubah pikirannya,” kata Ibu.

“Lagi?” “Lagi! Dan ia menutup gereja-gereja. Calvin, yang memikirkan bahwa ia aman, berdoa dalam kamarnya. Beberapa temannya datang dan mengetok-ngetok di pintu.

“Calvin! Calvin! Lari untuk selamat! Kata mereka. ‘para perwira ada di pintu untuk menahanmu!’

“Calvin melompat. Sementara teman-temannya berbicara dengan para perwira di pintu, Calvin memanjat keluar jendela dan melarikan diri untuk keamanan di wilayah pemerintahan Putri Margaret.

“Untuk beberapa lama, John Calvin berkhotbah di dalam gua yang terletak selangkah di sebelah jurang di mana para pendengarnya dapat bersembunyi di bawah pohon-pohon dan bergantung di atas batu karang jika mereka memerlukannya.”

“Ide yang bagus!” kata Michael.

Ibu mengangguk. “Orang-orang Protestan di Perancis sangat menginginkan negara mereka menjadi Protestan seluruhnya seperti di Switzerland dan Jerman. Mereka menempatkan poster-poster di seluruh Perancis, yang menggambarkan betapa buruknya misi Katolik yang mereka pikirkan. Satu poster bahkan kelihatan di depan pintu ruang pribadi raja!”

“Itu pasti membuatnya sangat marah,” Michael tersenyum lebar.

“Raja Francis sangat marah. Ia memimpin kotanya dalam pelaksanaan hukuman mati bagi sebanyak mungkin orang Protestan.

Mereka menangkap seorang Protestan yang miskin dan menyiksanya sampai ia setuju untuk menunjukkan pada mereka di mana orang-orang Protestan lainnya tinggal. Mereka berjalan melalui jalan-jalan. Setiap kali ia berhenti di depan rumah seorang Protestan, prajurit-prajurit akan menyerbu masuk dan menangkap keluarga itu dan membawa mereka keluar. Orang-orang Protestan diikat di tiang dan dibakar. Tetapi mereka menuju ke tiang dengan bergembira, sama seperti yang dilakukan Huss dan Jerome di Bohemia karena mereka tahu Tuhan mengasihi mereka.”

“Itu sangat berani!” kata Michael.

Ibu mengangguk. “Para prajurit menuduh orang-orang Protestan merencanakan pembunuhan terhadap

semua orang Katolik, merencanakan menggulingkan pemerintahan, dan merencanakan untuk membunuh raja. Dan walaupun tidak ada bukti untuk ini, penduduk Perancis sangat marah bahwa ada orang yang berpikir melakukan kejahatan seperti itu.

“Pada 21 Januari 1535, raja memimpin sebuah parade melewati Paris. Semua dari anggota Gereja Katolik yang setia menyalakan obor di pintu keluar masuk mereka. Tempat penggantungan dan tiang-tiang sudah disusun di sepanjang jalan, dengan orang-orang Protestan diikat di sana, dan saat raja mencapai setiap orang, mereka dibakar. Ini hari yang buruk, buruk sekali. Perancis membalikkan badannya terhadap cahaya Tuhan yang sudah dicoba untuk kirimkan.

“Raja Perancis yang lain akan dibawa melewati jalan-jalan di Paris 258 tahun kemudian pada hari yang sama - 21 Januari - dan dihukum mati. Dan tidak hanya ia tetapi 2800 penduduk lainnya mati selama Revolusi Perancis.”

“Betapa mengerikan!” Michael berseru.

“Itu hanyalah satu contoh yang lain akan apa yang terjadi karena Perancis membalikkan badannya terhadap Firman Tuhan.”

“Apa yang terjadi pada William Farel dan John Calvin? tanya Michael. “Apakah mereka terbunuh?”

“Tidak,” jawab Ibu. “William Farel dan John Calvin melarikan diri ke Swiss, di mana mereka bekerja dengan keras dan menghadapi banyak bahaya. Mereka akhirnya mengubah kota Jenewa menjadi semacam tempat perlindungan bagi para pembaharu dari seluruh Eropa. Lama kemudian pengikut-pengikut Calvin mendirikan Gereja Presbiterian.”

“Oh, kita mengenal beberapa orang Presbiterian,” Michael berseru. “Dr. Germroth yang datang pada kelompok belajar Alkitab Jumat malammu.”

“Ya, ia dan keluarganya adalah Presbiterian yang setia.”

“Pasti ada banyak gereja yang dimulai selama masa Reformasi; dan kita mempunyai teman-teman di semua gereja itu,” kata Michael.

“Kamu benar,” kata Ibu. “Tuhan bekerja untuk membawa kembali umat-Nya kepada pengertian yang jelas tentang diri-Nya.”

(bersambung)



– DR. EDDY LUKAS

Dewan Redaksi & Kordinator Penterjemah – WAO

Terjemahan untuk

Kejadian 2:18-25

18. Penolong baginya, yang sepadan dengan dia.

Tepat! Inilah yang ia butuhkan; agar dirinya menjadi lengkap. Hewan-hewan diciptakan dalam kawanan-kawanan dan kelompok-kelompok, tapi manusia [diciptakan] sebagai satu pribadi yang tunggal. Walaupun demikian, bukanlah rencana Allah baginya untuk sendiri selamanya. Kesunyian akan mengganggu kesejahteraan manusia, dan oleh sebab itu Allah menciptakan seorang teman baginya.

19. Segala binatang hutan.

Pemikiran yang dipaparkan oleh beberapa peneliti Alkitab yaitu Allah telah melakukan kegagalan dalam beberapa usaha menyediakan pasangan bagi manusia lewat cara menciptakan hewan-hewan; hal ini adalah suatu kesalahan-pengertian tentang maksud dari narasi ini. Bukanlah waktu melainkan sederhananya adalah kenyataan, tentang penciptaan hewan-hewan yang Musa catatkan. Kata kerja Ibrani “membentuk” dalam Alkitab Versi Raja James dapat, dengan tepat, diterjemahkan, “telah membentuk,” jadi ini merujuk kepada tindakan-tindakan penciptaan pada hari kelima dan keenam. Bagian terakhir ayat termaksud, kemudian, diberikan dengan tujuan untuk menyediakan pendahuluan bagi [kata-kata] yang akan segera mengikutinya.

Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu. Adam lalu mempelajari binatang-binatang tersebut dan kemudian melangkah pada satu tugas penting yaitu memberi nama yang cocok bagi mereka, yaitu satu tugas yang oleh mana Adam dituntut agar mengerti dan mengetahui tabiat-tabiati mereka. Pada saat yang bersamaan, Adam kemudian sadar akan kehidupan kekeluargaan yang dinikmati oleh hewan-hewan tersebut, sekaligus akan kekurangannya perihal pasangan. Dengan mengetahui bahwa Allah menciptakan dirinya jauh lebih mulia dari hewan-hewan, dia sadar bahwa ia tidak boleh memilih pasangan dari antara mereka. Jika pembentukan perempuan sepenuhnya selaras dengan maksud sang Pencipta, Adam pastilah merasakan bahwa ketidak-lengkapannya dan kebutuhannya akan hadirnya pendamping—sebagai “itu tidak baik,” dengan kata lain, tidak baik jika ia harus tetap sendiri.

20. Manusia itu memberi nama kepada segala ternak.

Adalah kenyataan bahwa manusia diciptakan dengan satu kecakapan berbicara. Sekarang, kemampuan ini Adam gunakan untuk menyatakan [hasil-hasil] penelitian yang ia lakukan terhadap hewan-hewan tersebut. Telah diperkenalkan kepada Adam pengetahuan alam, dan dengan memberi nama kepada binatang-binatang tersebut, ia memulainya pemerintahannya atas mereka. Kemungkinan ternak-ternak disebutkan pertama karena merekalah yang berdiri lebih dekat dengan Adam dalam hal masa depan hubungan ternak-ternak tersebut dengan manusia, ketimbang binatang-binatang lainnya. Burung-burung yang manusia sangat cintai, di mana beberapa jenis sangat bermanfaat bagi manusia, mendapat tempat kedua dalam pencatatan [narasi ini]. Adalah tidak mudah untuk menemukan nama-nama [yang Adam berikan] itu, sebagaimana tidak mudah menemukan bahasa yang Adam dan dunia kuno gunakan.

Tidak menjumpai penolong yang sepadan. Pembelajaran Adam terhadap penciptaan binatang

membekalnya pengetahuan yang dalam, walaupun demikian, itu tidak memuaskan keinginannya akan hadirnya pendamping yang sepadan. Hal ini [kemudian] menyatakan bahwa perempuan seharusnya menikmati persekutuan yang seimbang itu dengan laki-laki. [Namun], tidak ada pasangan seimbang Adam temui di antara makhluk yang lebih rendah martabat [atau derajat] dari dirinya.

21. Tidur nyenyak.

Allah berencana untuk menciptakan [seorang] pasangan [bagi] Adam dari tubuhnya sendiri dengan membuat ia tertidur nyenyak; ini dapat dibandingkan dengan ketidak-sadaran yang dikarenakan pembiusan. Dan tentunya pembedahan telah dilakukan terhadap Adam selama ketidurannya, mengambil satu dari tulang rusuknya dan menutupinya kembali dengan daging. Kata Ibrani *šela* [di ayat ini] dalam kitab lain berarti “samping,” “daun pintu” “sayat [dari satu bangunan],” dan “papan [pelapis tembok],” yang di sini adalah dari tulang rusuk. Penerjemahan tradisional yang digunakan Alkitab moderen dari *LXX* dan *Vulgata*, akhir-akhir ini telah dibuktikan benar oleh catatan-catatan Kuneiform. Dalam bahasa Assiria, bahasa yang dekat dengan bahasa Ibrani, kata tulang rusuk adalah *sēlu*.

22. Dibangun-Nyalah seorang perempuan.

Musa menguasai bahasa Ibrani dan tahu bagaimana menggunakannya untuk mengesankan para pembaca. Untuk menggambarkan kegiatan penciptaan Allah, ia menggunakan beberapa kata kerja yaitu “menciptakan” (Kej. 1:27), “membuat” (Kej. 1:26), dan “membentuk” (Kej. 2:7) dalam cerita narasi ini. Di ayat ini, ia menambahkan kepada terminologi-terminologi bersinonim tersebut kata kerja “membangun.” Setiap kata dari kata-kata tersebut memiliki perbedaan corak arti yang jelas. Tulang rusuk Adam membentuk/menjadi bahan dasar oleh mana pasangannya “dibangun.” Wanita dibentuk untuk satu persahabatan dan persatuan hidup yang tak terpisahkan dengan lelaki, lagi pula cara penciptaan wanita meletakkan dasar yang benar tentang aturan akhlak pernikahan. Perempuan “berdiri di sampingnya sebagai seorang yang sepadan, untuk dicintai dan dilindungi oleh sang lelaki” (*Patriarch and Prophet*, 46). Pernikahan adalah juga bentuk pertalian hidup dan kasih yang muncul antara Tuhan dan gereja-Nya (Ef. 5:32).

Dibawa-Nya kepada manusia itu. Allah sendirilah yang menguduskan pernikahan. Setelah menciptakan perempuan, Dia memberikan perempuan itu kepada Adam, yang tentunya pada saat itu telah terbangun dari tidur yang nyenyak. Sebagaimana Adam adalah “anak laki-laki Allah” (Luk. 3:38), maka tepatlah untuk menyebutkan Hawa sebagai anak perempuan Allah; dan sebagai Ayah dari si dara manis, Allah



memberikan sang gadis kepada sang arjuna, Adam. Karena itulah, perjanjian pernikahan tersebut dengan tepat disebut “perjanjian Allah” (Ams. 2:17), satu sebutan yang menyatakan bahwa lembaga suci itu adalah hasil karya-Nya.

23. *Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku.*

Adam merasakan adanya kerinduan memiliki pasangan dalam diri sang wanita, menerimanya dengan gembira sebagai pengantin wanita; yang diungkapkannya dalam kata-katanya yang puitis. Kata-kata “inilah dia,” menyatakan kekaguman bahagia Adam manakala ia melihat dalam diri wanita tersebut pemenuhan kerinduan hatinya. Pengulangan Adam sebanyak tiga kali kata “inilah” (seperti halnya dalam bahasa Ibrani) secara gamblang tertuju kepada Hawa, kepada siapa, dalam kekaguman yang penuh sukacita, mata Adam tertambat dengan getaran yang kencang pada cinta pertama di tatapan pertamanya. Secara naluri, atau sebagai hasil pengarahan Ilahi, Adam merasakan dirinya sendiri ada dalam diri Hawa. Adam kemudian mencintai Hawa seperti dirinya sendiri, sebab dengan mencintai Hawa, ia mencintai dirinya sendiri. Rasul Paulus juga menekankan kebenaran ini (lihat Ef. 5:28).

Ia akan dinamai perempuan. Nama yang Adam berikan kepada pasangan yang baru diciptakan itu mencerminkan bagaimana penciptaan sang srikandi. Kata Ibrani *’ishshah*, “perempuan,” terbentuk dari kata *’ish*, “laki-laki,” dengan akhiran penunjuk wanita (akhirian feminim). Kata bahasa Inggris *woman* “perempuan” (berasal dari bahasa Anglo-Saxon, *wife-man* “suami-istri”) sangat serupa dengan kata *man* “laki-laki.” Hal yang sama juga benar/berlaku dalam bahasa-bahasa lainnya.

24. *Ia meninggalkan ayahnya dan ibunya.*

Kata-kata dalam ayat ini tidak boleh dipandang sebagai perkataan nubuat Adam, melainkan sebagai firman Allah sendiri. Kata-kata tersebut adalah bagian dari deklarasi yang dibuat Allah pada upacara pernikahan tersebut (lihat Mat. 19:4, 5; *Thoughts from the Mount of Blessing*, 99). Kata-kata ini mengekspresikan kesatuan badaniah dan rohaniah yang terdalam dari pria dan wanita, dan menjunjung monogami (menikah hanya dengan sorang pasangan) pada awal dunia sebagai bentuk pernikahan yang dikukuhkan oleh Allah. Kata-kata ini tidak menyarankan pengabaian hormat dan tugas anak terhadap ayah dan ibu, tetapi utamanya mengarah kepada kenyataan bahwa istri seorang suami menjadi yang terutama dalam segala kasih-sayang dan tanggung jawab utama suami ditujukan terhadap istrinya. Cintanya kepada sang istri melebihi, walaupun tentulah tidak untuk menggantikan, cintanya yang patut terhadap orang tuanya.

Sehingga keduanya menjadi satu daging. Persatuan suami-istri diungkapkan dalam kata-kata yang tak mungkin salah, tepat setepat yang mereka lakukan dalam persatuan tubuh, suatu penghimpunan perhatian dan pertukaran kasih-sayang. Hal ini adalah bukti penting bahwa Yesus telah menggunakan ayat ini ketika dengan tegas mengutuki perceraian (Mat. 19:5).

25. *Mereka keduanya telanjang.*

Adam dan hawa tidak membutuhkan pakaian yang terbuat dari bahan, karena untuk mereka, sang Pencipta telah menempatkan jubah bercahaya (kemuliaan), jubah yang menghiaskan tabiat-Nya yang benar, yang dipancarkan dengan sempurna oleh mereka [berdua]. Ketika peta akhlak dari Pencipta mereka dipancarkan lagi dalam diri anak-anak lelaki dan wanita duniawi-Nya, Dia akan kembali untuk menyatakan bahwa mereka adalah milik-Nya (lihat Wah. 7:9; 19:8; *Christ Object Lesson*, 69, 310). Jubah putih tanpa dosa ini adalah pakaian yang akan dikenakan kepada [mereka] di saat memasuki pintu gerbang Firdaus.

Terjemahan Kutipan Tulisan Roh Nubuat



Satu keluarga yang teratur baik, terdisiplin dengan benar berbicara lebih banyak bagi Keristenan ketimbang khotbah-khotbah yang dikhotbahkan. Keluarga sedemikian itu memberikan bukti bahwa orang tua telah sukses dalam perencanaan Allah, dan dengan demikian, anak-anak mereka akan melayani Dia dalam Gereja. Pengaruh mereka bertumbuh; karena disaat mereka memberi, mereka menerima untuk memberikan kembali. Di dalam anak-anak, ayah dan ibu menemukan penolong-penolong yang membagikan kepada orang lain pengajaran-pengajaran yang mereka dapatkan dalam rumah-tangga. Lingkungan di mana mereka tinggal tertolong, karena [dari] dalam rumah-tangga tersebut, mereka menjadi kaya untuk jangka masa dan kekekalan. Seluruh keluarga dilibatkan dalam pelayanan sang Tuan; dan melalui percontohan saleh mereka, orang lain terilhami untuk beriman dan benar di hadapan/kepada Allah dalam memperlakukan [anggota keluarganya yang adalah] kawanan Allah, kawanan-Nya yang elok.

Bukti terbesar dari kuasa kekristenan yang satu dapat dipersembahkan kepada dunia adalah satu keluarga yang teratur, berdisiplin dengan benar. Hal tersebut akan menyatakan bahwa tidak ada yang bisa selain kebenaran, karena hal itu adalah satu kesaksian hidup dari kuasa yang berguna bagi [setiap] hati.

Ujian terbaik tentang Kekristenan satu rumah-tangga adalah bentuk karakter [rumah-tangga Kristen] yang dimulakan [oleh rumah-tangga lainnya] karena pengaruh dari rumah-tangga [Kristen] tersebut. Perbuatan-perbuatan [baik] berbicara lebih keras daripada perkataan/ceramah terpegas tentang kesalahan.

Pekerjaan kita di dunia ini...adalah untuk melihat kebajikan apa yang dapat kita ajarkan untuk anak-anak dan keluarga-keluarga kita agar mereka memiliki, yang nantinya akan mereka bagikan pengaruh yang sama kepada keluarga-keluarga lainnya, dan dengan demikian, kita dapat menjadi kuasa pengajar sekalipun kita tidak pernah memasuki meja [pendidikan]. Satu keluarga yang teratur dengan baik, terdisiplin dengan benar, di pemandangan Allah, adalah lebih berharga dari pada emas yang baik, juga lebih mulia daripada lempengan emas dari Ophir. *Adventis Home*, 32.



- Pdt. SWENEYS TANDIDIO

Dewan Redaksi & Kordinator Penterjemah
SDABC & RN WAO - AIIAS, Philippines

Pekerjaan : Pendeta GMAHK
Pekerjaan sekarang : Mahasiswa MA-R. AIIAS.
Bidang ilmu : Biblical Studies (Pendalaman Alkitab)
Jurusan : New Testament (Perjanjian Baru)

Tidak ada orang yang senang dengan jalan buntu.

Sebab jalan buntu berarti kita tidak dapat meneruskan perjalanan kita. Bahkan kata buntu hampir selalu berkonotasi negatif. Seperti pikiran buntu, gang buntu atau usus buntu.

Saya mencoba cari kata buntu dalam Alkitab bahasa Indonesia dan tidak menemukannya. Bukan berarti tidak ada orang yang mengalami jalan buntu di Alkitab. Yudas yang menjual Yesus misalnya, mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.

Barangkali Alkitab tidak terdapat kata buntu, karena bagi orang yang berserah kepada Tuhan akan selalu ditemukan jalan keluar. Di dalam Yohanes 14:6 “Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup". Yesus mengumpakan Diri-Nya sebagai jalan. Tentu jalan yang tidak akan berujung dengan kebuntuan tetapi kepada kelepasan dan keselamatan.

Namun kadang-kadang Tuhan mengizinkan kita mengalami kebuntuan dalam kehidupan kita, untuk menolong kita berserah kepada-Nya. Sebab pada saat semua jalan buntu, kita tidak dapat mengandalkan logika atau kekuatan manusia lagi. Saat itu kita akan belajar untuk bergantung kepada-Nya.

Pada saat istri saya mengandung anak kami yang ketiga, ada satu peristiwa yang mengajarkan kami makna dari penyerahan total kepada Tuhan. Di bulan kehamilan ketiga, istri saya terserang cacar air (varicella).

Dokter mengatakan bahwa pada bulan ketiga janin masih pada pembentukan organ. Cacar yang disebabkan oleh virus itu dapat saja mengakibatkan cacat pada anak tersebut. Dan dari Internet saya mendapati bahwa resiko yang terjadi dapat berupa scars, tangan dan kaki yang tidak sempurna, buta, pendengaran terganggu atau cacat mental.

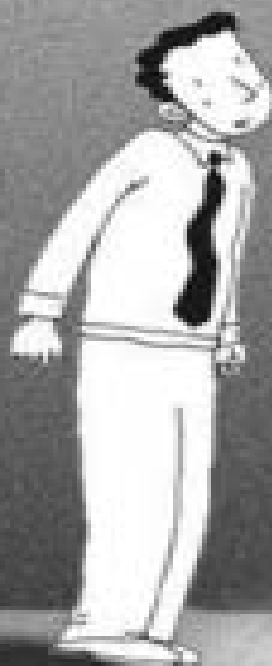
Beberapa saudara dan teman menganjurkan kami menggugurkan kandungan istri saya. “Apakah kalian siap merawat anak yang cacat? Itu akan menyusahkan kalian dan menyusahkan anak itu sendiri!” “Kalian masih muda, masih ada kesempatan punya anak lagi”.

Dalam kebuntuan ini kami hanya bisa berdoa dan bergantung kepada-Nya untuk mendapatkan kekuatan. Tidak ada niat sama sekali bagi kami untuk menggugurkan bayi yang Tuhan berikan kepada kami. Dan memutuskan untuk melanjutkan kehamilan ini apa pun resikonya.

Kami percaya Tuhan mempunyai rencana

untuk kami dan kami siap menerima segalanya. Saya hanya berdoa kepada Tuhan, apa pun yang terjadi pada anak kami, berikan kami kemampuan untuk tetap mencintai anak kami dengan limpahnya.

Sejak itu kami berkonsultasi ke banyak dokter dan profesor. Mereka tidak bisa memberikan jaminan bahwa anak itu akan lahir dalam keadaan sehat. Mereka hanya bisa menganjurkan kami untuk banyak berdoa.



Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	06-Jan	07-Jan-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:38	6:50	12:44	18:38	11:48
Medan	18:28	6:33	12:31	18:29	11:55
Pematangsiantar	18:28	6:31	12:29	18:28	11:57
Pekanbaru	18:22	6:17	12:20	18:23	12:05
Padang	18:29	6:19	12:24	18:30	12:10
Jambi	18:17	6:05	12:11	18:18	12:12
Palembang	18:15	5:58	12:07	18:15	12:17
Bndr. Lampung	18:17	5:52	12:05	18:17	12:25
Anyer-Carita	18:16	5:48	12:02	18:16	12:27
Jakarta	18:12	5:44	11:58	18:12	12:28
Puncak	18:12	5:43	11:58	18:12	12:29
U N A I	18:10	5:40	11:55	18:10	12:29
Bandung	18:10	5:40	11:55	18:10	12:30
Cirebon	18:06	5:37	11:51	18:06	12:29
Cilacap	18:06	5:33	11:50	18:06	12:33
Semarang	17:59	5:29	11:44	17:59	12:30
Solo	17:58	5:26	11:42	17:59	12:32
Surabaya	17:50	5:19	11:35	17:51	12:31
Jember	17:48	5:13	11:31	17:48	12:34
Denpasar	18:43	6:07	12:25	18:43	12:36
Mataram	18:39	6:03	12:21	18:39	12:36
Ende	18:17	5:41	11:59	18:17	12:36
Kupang	18:12	5:31	11:51	18:12	12:41
Pontianak	17:52	5:45	11:48	17:52	12:07
Pangkalan Bun	17:47	5:31	11:39	17:47	12:16
Palangkaraya	17:37	5:23	11:30	17:37	12:14
Banjarmasin	18:36	6:18	12:27	18:36	12:18
Balikipapan	18:24	6:13	12:18	18:24	12:11
Tarakan	18:13	6:17	12:15	18:14	11:56
Makassar	18:20	5:56	12:08	18:20	12:24
Kendari	18:05	5:45	11:55	18:06	12:20
Palu	18:11	6:01	12:06	18:11	12:10
Gorontalo	17:56	5:51	11:53	17:56	12:05
Manado	17:47	5:45	11:46	17:48	12:02
U N K L A B	17:47	5:44	11:46	17:47	12:02
Ternate	18:38	6:34	12:36	18:39	12:04
Ambon	18:42	6:23	12:33	18:43	12:19
Sorong	18:25	6:15	12:21	18:26	12:10
Tembagapura	18:08	5:47	11:58	18:09	12:21
Biak	18:07	5:56	12:01	18:07	12:11
Jayapura	17:50	5:35	11:43	17:51	12:15
Merauke	18:02	5:26	11:44	18:02	12:35
Kuala Lumpur	19:17	7:20	13:19	19:17	11:57
Singapore	19:11	7:09	13:10	19:12	12:03
Manila	17:40	6:22	12:02	17:41	11:18
A I I A S	17:41	6:22	12:02	17:42	11:19
Andrews Univ.*	17:29	8:13	12:51	17:30	9:17
GC*	17:00	7:27	12:14	17:01	9:34
Loma Linda*	16:54	6:55	11:55	16:55	10:00
Seattle*	16:33	7:56	12:15	16:34	8:38
Delft*	16:47	8:49	12:48	16:48	7:59
Edison, NJ*	16:46	7:21	12:03	16:47	9:25

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Satu peristiwa lagi terjadi. Pada bulan ke 6, istri saya terkena Campak Jerman (Rubela). Campak itu berlangsung singkat, tapi kami bertambah khawatir akan dampaknya pada janin yang dikandung. Dokter mengatakan Rubela jauh lebih ganas daripada Varicella. Kami makin bingung dan tidak tahu apa yang harus diperbuat.

Saya tidak mengerti apa makna di balik semua peristiwa yang menimpa bayi kami dalam kandungan ini. Namun satu cerita dalam Alkitab sangat menguatkan kami. Pada saat bangsa Israel keluar dari Mesir dan dikejar oleh tentara Mesir. Di hadapan mereka adalah laut. Dan tentara Mesir ada di belakang. Saat genting seperti itu, mereka ingin tahu apa yang Tuhan akan perintahkan kepada mereka melalui Musa. Dan Tuhan memberikan jalan keluar dalam Keluaran 14:13 "Tetapi berkatalah Musa kepada bangsa itu: "Janganlah takut, *berdirilah tetap* dan lihatlah keselamatan dari TUHAN, yang akan diberikan-Nya hari ini kepadamu..."

Berdirilah tetap. Yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan *Stand still*. Satu nasihat yang aneh diberikan kepada orang yang berada dalam jalan buntu. Allah meminta mereka untuk diam dan tidak berbuat apa-apa. Karena dalam keadaan ketidak berdayaan kita, Allah akan menunjukkan kasih dan kekuasaan-Nya. Ayat ke 14 mengatakan "TUHAN akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja."

Sungguh luar biasa Tuhan kita. Dan sejak itu, kami menyerahkan seluruh persoalan kami kepada-Nya. Kami sudah sampai kepada titik tidak dapat berbuat apa-apa. Berdiri tetap. *Stand still*. Dan membiarkan Tuhan berperang untuk kami.

1 Desember 2004, anak kami lahir melalui operasi caesar kerana denyut jantungnya melemah. Namun Tuhan menunjukkan rahmat-Nya, anak kami lahir dengan selamat. Dan ia menjadi bukti bagaimana Tuhan akan selalu menyertai kita dalam setiap kesulitan dan pergumulan kita.

Jika kita berada di jalan yang buntu, dan tidak ada lagi yang dapat kita perbuat. Itulah saatnya kita untuk berdiam diri dan membiarkan Tuhan melakukan bagian-Nya dan mengajarkan kita bagaimana bergantung sepenuhnya kepada-Nya.

- EDY NURHAN

Kontributor Khusus WAO, Jakarta